

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Pindahan Baru adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala terletak di orbitasi sbb :

- a. Jarak ke kecamatan : 5 km
- b. Jarak ke Kabupaten : 15 km
- c. Jarak ke Ibukota Propinsi : 28 km

Adapun dari empat penjuru desa tersebut berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Gampa Asahi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei Pantai.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Gampa Asahi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Danda Jaya.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pindahan Baru sebanyak 2.688 jiwa dengan penduduk usia produktif 1.945 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 743 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi.

Jumlah Penduduk Desa Pindahan Baru dari Tahun 2010 – 2014 (dalam jiwa)

Tabel 4.1.Sarana Prasarana Desa

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	%	Perempuan	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2010	2512	1269	49,5	1243	50,5
2.	2011	2556	1349	49,6	1237	50,4
3.	2012	2673	1429	49,6	1274	50,4
5.	2013	2680	1426	46,7	1270	53,3
6.	2014	2688	1420	52	1268	48

Sumber: Profil Desa

3. Tofologi dan Jenis Tanah

Secara umum tanah Desa Pindahan Baru adalah datar cenderung rendah karena daerah pasang surut dengan PH tanah rata – rata 5-6, tanah di Desa Pindahan Baru sangat cocok digunakan untuk lahan pertanian seperti padi dan palawija . Pada sensus ekonomi tahun 2009/ 2010 rata – rata perolehan padi per hektarnya mencapai 250 – 300 kaleng, rata – rata tanah yang digarap di tumpang sari dengan palawija sehingga pendapatan ekonomi tidak bertumpu pada sector padi saja.

Desa Pindahan Baru juga dibidang daerah rawa dengan tinggi tempat dari pemukiman laut 3- 5 m . Musim hujan jatuh pada bulan September sampai bulan

Mei dengan curah hujan yang cukup mendukung kegiatan pertanian, terutama pencucian lahan sawah sehingga dapat mencuci zat asam yang terkandung dalam tanah melalui saluran tersier. Sedangkan bulan kemarau jatuh pada bulan Juli sampai bulan September, dengan suhu rata – rata 30 c sedang lama penyinaran 3,5 – 5,3 jam.

Tingkat kesuburan tanah pertanian dan perkebunan yakni subur 1050 Ha, Sedang 250 Ha, tanah terlantar diperkirakan sebanyak 50 Ha dan tanah pemerintah 50 Ha.

Desa Pindahan Baru adalah wilayah yang luasnya mencapai 3114 ha yang terbagi atas :

- a. 2244 ha lahan persawahan
- b. 38 ha tanah umum
- c. 57 ha lahan pemukiman
- d. 16,5 ha tanah desa
- e. 5,6 ha tanah R
- f. 752,9 ha lahan 3

4. Keadaan Sosial

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	93 Orang
2	Belum tamat SD	306 Orang
3	Tidak tamat SD	300 Orang

4	Tamat SD	700 Orang
5	Tamat SLTP	100 Orang
6	Tamat SLTA	30 Orang
7	Tamat Akademik/Peguruan Tinggi	20 Orang

5. Kondisi Perekonomian

Mata Pencaharian Penduduk Desa Pindahan Baru

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	14 Orang
2	TNI dan POLRI	0 Orang
3	Pensiunan	3 orang
4	Petani Sendiri	55 Orang
5	Pedagang	25 Orang
6	Buruh bangunan	30 Orang
7	Tukang Batu	23 Orang
8	Tukang Kayu	24 Orang
9	Buruh Tani	605 Orang
10	Sopir	29 Orang
11	Tukang Ojek	30 Orang

12	Buruh Industri	35 Orang
13	Belum bekerja	109 Orang
14	Tidak bekerja	93 Orang
15	Lain – lain	81Orang

Sumber Data : Profil Desa

6. Sarana dan Prasarana Desa

Desa Pindahan Baru memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap RT, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Pindahan Baru mempunyai kantor dan balai desa disertai dengan perangkat desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi beberapa desa, sedangkan di Desa Pindahan Baru mempunyai 7 RT dan dikepalai oleh Ketua RT.

Kondisi sarana dan prasarana tersebut cukup bagus dan pelayanan kepada masyarakat berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

b. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Pindahan Baru mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah lanjutan tingkat Menengah yang terdapat di beberapa dusun. Dengan rincian:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Desa

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),	TK Dan KB Mentari	RT 4	Baik
2	MI	MI Nurul Hidayah	RT 03	Baik
3	SD	SDN Pindahan Baru	RT 03	Baik
4	SLTA	SMA I Rantau Badauh	RT 06	Baik

Sumber : Data umum Desa

c. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana Kesehatan di Desa Pindahan Baru mempunyai Poskesdes di tingkat desa dengan 1 orang Bidan Desa, dan mempunyai 2 kegiatan posyandu dengan jumlah kader posyandu lima (5) orang dan satu posyandu lansia dengan jumlah kader tiga (3) orang dengan dibantu oleh kader- kader yang ada di Desa Pindahan Baru.

d. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Pindahan Baru mempunyai masjid dan mushola di tiap dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondasi
1	Mesjid	Al-Mutaqqin	RT.1	Perlu Renovasi
2	Mushola	Darul Taubah	RT.4	Perlu Renovasi
3	Mushola	Ittihadussaadah	RT.5	Perlu Renovasi
4	Mushola	Darul Huda	RT.7	Perlu Renovasi

e. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Pindahan Baru meliputi perdagangan, dan kesehatan. Sarana prasarana di bidang perdagangan di Desa Pindahan Baru terdapat Pasar Desa yang berada di RT 02, dan bidang kesehatan mempunyai MCK umum yang terdapat di RT 01 dengan kondisi yang masih bagus. Dalam hal ini beberapa RT tersebut pembangunan MCK Umum dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa). Jalan dalam Desa Pindahan Baru meliputi jalan desa jalan kampung dan jalan RT.

7. Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa yang berlaku di Desa Pindahan Baru meliputi :Organisasi Pemerintah Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Gambaran Pelayanan, sebagai berikut:

a. Struktur Pemerintahan Desa

- 1) Kepala Desa : H.Bunyamin
- 2) Sekteraris Desa : Noor Effendie, SE
- 3) Kaur Pemerintahan : Tamjuddin
- 4) Kaur Pembangunan : M.Faisal Rizal, A.md
- 5) Kaur Umum : Ardiansyah
- 6) Ketua Rt 01 : Abd. Murid
- 7) Ketua Rt 02 : Syamsuri
- 8) Ketua Rt 03 : H. Arsyad
- 9) Ketua Rt 04 : Misran
- 10) Ketua Rt 05 : Ijam R.
- 11) Ketua Rt 06 : Zainuddin
- 12) Ketua Rt 07 : Saberi

b. Badan Permusyawarahan Desa

- 1) Ketua : A. Ardani
- 2) Wakil Ketua : Sarpani
- 3) Sekretaris : Bahriansyah
- 4) Anggota : Taufik Rahman
- 5) Anggota : Ardani

c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Ketua : Alpian
- 2) Sekretaris : Fahriansyah
- 3) Anggota : Fauzanoor

4) Anggota : Fahyudin

5) Anggota : Arsani

6) Anggota : Saman

7) Anggota : Junaidi

d. Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (LPKK)

Ketua Umum : Hj. Masliah

Sekretaris : Misnawati

Bendahara : Ernawati

Ketua Pokja I : Marhamah

Ketua Pokja II : Maria Ulfah, Amd Keb

Ketua Pokja III : Herlina Yunita

Ketua Pokja IV : Khusnul khotimah

e. Lembaga Pemasarakatan Pemuda (LPP) Karang Taruna

Ketua : M.Hairani

Wakil Ketua : Ardiansyah

Sekretaris : Riski Hasandi Nova

Bendahara : Yulianto

Seksi Administrasi : Alpian

Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial : Fauzanoor

Seksi Keagamaan : Darsani

Seksi Humas : Ishak

Anggota dari LPP adalah seluruh pemuda di Desa Pindahan Baru.

f. Gambaran Pelayanan

Pelayanan Organisasi Pemerintah Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa Pindahan Baru memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Pindahan Baru yang mengacu kepada pembangunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai berikut:

- 1) Kantor Desa dibuka setiap hari kerja.
- 2) Kepala Desa dan Sekretaris Desa dibantu Kepala Urusan masuk kantor setiap hari kerja.
- 3) Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat-surat tetap dilayani.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan para Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- 5) Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari Pemerintah kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.
- 6) Meningkatkan berbagai macam kegiatan baik kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, ataupun kegiatan kemasyarakatan.
- 7) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta merupakan data yang telah diedit melalui proses editing sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini.

Data yang disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperlunya. Di samping itu data diklasifikasikan sesuai dengan kategori serta urutan permasalahannya.

1. Tradisi Membaca Manaqib Siti Khadijah Al-kubra sebagai internalisasi nilai-nilai budaya Islam di desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:

a. Sejarah berdirinya tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MS pada 30 November 2017, pada pukul 17:30 WITA bertempat di rumah guru MS.¹ Beliau mengatakan bahwa ketika beliau menikah dengan seorang perempuan di kampung desa pindahan baru tersebut, banyak warga khususnya ibu-ibu yang meminta beliau untuk membacakan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra, tujuan awal dari ibu-ibu kampung tersebut meminta beliau untuk membacakan manaqib Siti Khadijah agar diturunkan rahmat dan berkah untuk kampung tersebut. Jadi sejak diminta oleh ibu-ibu di kampung tersebut, maka pada tahun 2007 di mulailah pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di kampung tersebut dengan terlebih dahulu

¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MS pada 30 November 2017, pada pukul 17:30 bertempat di rumah guru MS

membaca surah Yasin dan Sholawat Kamilah, baru setelahnya manaqib dibacakan. Pembacaan manaqib ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 11 setiap bulan Hijriah, pelaksanaannya bergantian dari rumah kerumah. Pada awal-awal mengadakan pembacaan manaqib Siti Khadijah jamaahnya yang mengikuti hanya berjumlah sekitar 17 Orang dan seiring dengan berjalannya waktu maka jamaahnya makin bertambah banyak serta mendapat dukungan dari masyarakat atas dilaksanakannya kegiatan tersebut.

b. Materi/kitab pegangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MS pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pukul 17:30 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.² Beliau mengatakan bahwasanya materi/kitab pegangan beliau adalah “*Al-Auradu Al-Nafi’ah*” yang mengandung manaqib Siti Khadijah Al-Kubra dan disusun oleh Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari.

c. Waktu Pembacaan Manaqib

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MS pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pada pukul 17:30 WITA bertempat di rumah beliau sendiri, beliau mengatakan bahwa pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra dilaksanakan pada setiap tanggal 11 di bulan Hijriah dan dilaksanakan setelah Zhuhur, atau setelah ‘Ashar atau pada malam hari, tapi kebanyakan dilaksanakan setelah Zhuhur.

² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MS pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pukul 17:30 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.

d. Metode yang digunakan

Berdasarkan dari pengamatan penulis pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pada pukul 14:40 WITA metode yang beliau gunakan dalam membacakan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra, pertama-tama beliau membacakan terlebih dahulu kitabnya kemudian beliau jelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Ketika beliau menjelaskan beliau menggunakan bahasa-bahasa sederhana yang mudah dipahami dan diselingi dengan canda gurau untuk membuat suasana menjadi lebih hidup dan tidak kaku. Selain itu para jamaah begitu tertarik untuk mendengarkan dan menghayati setiap penjelasan yang beliau jelaskan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru MS, *beliau mengatakan metode yang digunakan hanya metode ceramah.*

e. Media yang dipakai

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pada pukul 14:40 WITA bahwa media yang guru MS pakai diantaranya kitab manaqib Siti Khadijah Al-Kubra, dadampar, dupa, Sound sistem dan mikropon untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan berlangsung.

f. Tata cara pelaksanaannya

Berdasarkan pengamatan penulis pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pada pukul 14:40 WITA tata cara pelaksanaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Pindahan Baru pertama-tama setelah jamaahnya hadir dan berkumpul kemudian guru yang membacakan manaqibpun hadir maka masing-masing jamaah langsung duduk bersusun dengan rapi dan tertib bersiap-siap mendengarkan guru yang akan membacakan manaqib tersebut. Setelah keadaan

seluruh jamaah sudah terkendali maka si guru barulah memulai pembacaan manaqib dengan di dahului dengan tawasul lalu membaca surah yasin, setelah selesai membaca surah yasin lalu disambung dengan membaca sholawat kamilah. Setelah selesai membaca sholawat kamilah barulah sang guru membacakan isi dari manaqib Siti Khadijah Al-Kubra sambil menjelaskan tentang pemahaman-pemahaman isi dari manaqib tersebut. Para jamaahpun dengan khuysu mendengarkan isi manaqib dan sesekali sang guru bercerita yang bisa jadi diantara cerita itu tidak jarang membuat para jamaah tertawa karena lucu. Pembacaan isi manaqibpun tidak terlalu lama hanya berkisar kurang lebih 30 menit. Setelah manaqib selesai dibacakan lalu sang guru membaca do'a sebagai penutup dari acara pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut. Setelah itu barulah si tuan rumah mengeluarkan jamuannya kepada seluruh jamaah yang hadir dan makan bersama. Setelah selesai makan bersama lalu para jamaah saling bersalaman untuk saling merelakan, kemudian barulah para jamaah pulang ke rumah masing-masing.

2. Internalisasi nilai-nilai budaya Islam yang terdapat dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pindahan Baru kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

a. Keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra

1) GW, Pindahan baru RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu GW pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 10:51 WITA bertempat dirumah salah satu warga desa

Pindahan Baru.³ *Beliau mengatakan bahwasanya keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah sabar dalam perekonomian walaupun hidup serba pas-pasan.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu GW, keteladanan yang dapat diambil dari manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah menanamkan sifat sabar dalam diri walaupun hidup serba pas-pasan.

2) An, Pindahan Baru RT 03

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara An pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 11:22 WITA bertempat dirumah A sendiri.⁴ *Beliau mengatakan bahwasanya keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah akhlaknya, pemurahnya dan cintanya kepada Rasulullah Saw.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut saudara An, keteladanan yang dapat diambil dari manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah akhlak Siti Khadijah, sifat pemurah Siti Khadijah dan cintanya Siti Khadijah kepada Rasulullah yang begitu mendalam.

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu GW pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 10:51 WITA bertempat dirumah salah satu warga desa Pindahan Baru.

⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara A pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 11:22 WITA bertempat dirumah A sendiri.

3) Ar, Pindahan Baru RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ar pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 13:42 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.⁵ *Beliau mengatakan bahwasanya keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah baik hati dan pemurah.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Ar, keteladanan yang dapat diambil dari manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah sifat baik hatinya Siti Khadijah dan sifat pemurahnya.

4) Mr, Pindahan Baru RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mr pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 14:40 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.⁶ *Beliau mengatakan bahwasanya keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah ibarat jadi orang tua, maka jadi orang tua yang lebih baik, ibarat jadi isteri, maka jadi isteri yang lebih baik lagi dan juga selalu bersifat sabar.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Mr, keteladanan yang dapat diambil dari manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah menjadi orang tua yang baik dan menjadi seorang isteri yang baik serta selalu bersifat sabar.

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ar pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 13:42 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mr pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 14:40 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.

5) SA, Pindahan Baru RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 15:19 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.⁷ Beliau mengatakan *bahwasanya keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah kesabarannya dan pemurahnya.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu SA, keteladanan yang dapat diambil dari manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah selalu bersifat sabar dan selalu bersifat pemurah.

b. Hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari

1) GW, Pindahan baru RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu GW pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 10:51 WITA bertempat dirumah salah satu warga desa Pindahan Baru.⁸ Beliau mengatakan *bahwasanya hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu sabar dalam menghadapi masalah perekonomian yang ada di keluarga.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu GW, hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu bersifat sabar dalam menghadapi masalah perekonomian yang ada di keluarga.

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 15:19 WITA bertempat di rumah beliau sendiri

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu GW pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 10:51 WITA bertempat dirumah salah satu warga desa Pindahan Baru.

2) An, Pindahan Baru RT 03

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara An pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 11:22 WITA bertempat dirumah A sendiri.⁹ *Beliau mengatakan bahwasanya hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu menghormati kepada setiap orang, baik tua maupun muda dan juga lebih terdorong di jalan kebaikan, baik moril maupun materil.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut saudara An, hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu menghormati kepada setiap orang, baik tua maupun muda dan juga lebih terdorong di jalan kebaikan, baik moril maupun materil.

3) Ar, Pindahan Baru RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ar pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 13:42 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.¹⁰ *Beliau mengatakan bahwasanya hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah pemurah kepada keluarga dan sanak kerabat. Misalnya bila ada yang ingin meminjam uang maka beliau dengan ringan tangan membantu sekedar kemampuan.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Ar, hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu bersifat pemurah kepada keluarga dan kepada sanak kerabat.

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara A pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 11:22 bertempat dirumah A sendiri.

¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ar pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 13:42 WITA bertempat dirumah beliau sendiri.

4) Mr, Pindahan Baru RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mr pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 14:40 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.¹¹ *Beliau mengatakan bahwasanya hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah kesabaran dan mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri sendiri.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Mr, hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah sifat sabar dan mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri sendiri sebagaimana yang dilakukan oleh Siti Khadijah di masa hidupnya.

5) SA, Pindahan Baru RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 15:19 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.¹² *Beliau mengatakan bahwasanya hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah ramah tamah dengan setiap orang, menghormati serta menghargai terhadap orang lain.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu SA, hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah bersifat ramah tamah dengan setiap orang, menghormati serta menghargai orang lain.

¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mr pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 14:40 WITA bertempat di rumah beliau sendiri.

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 15:19 WITA bertempat di rumah beliau sendiri

c. Harapan-harapan yang terdapat dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

1) GW, Pindahan Baru RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu GW pada hari senin, 4 Desember 2017, pukul 10:51 WITA bertempat di rumah salah satu warga desa Pindahan Baru. *Beliau mengatakan bahwasanya harapan beliau hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah mudah-mudahan Allah meluaskan Rizki beliau dengan berkat Siti Khadijah Al-Kubra.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa harapan ibu GW hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah supaya Allah meluaskan akan rizki beliau dengan berkat Siti Khadijah Al-Kubra.

2) An, Pindahan Baru RT 03

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara An pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 11:22 WITA bertempat di rumah A sendiri. *Beliau mengatakan bahwasanya harapan-harapan beliau hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah mudah-mudahan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mendapatkan keberkahan, dan mudah-mudahan selalu bisa menjalin silaturahmi dengan jamaah yang lain dengan baik berkat berkumpul di majlis manaqibnya Siti Khadijah Al-Kubra.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa harapan-harapan saudara An hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, supaya mendapatkan

keberkahan dan supaya selalu bisa menjalin silaturahmi yang baik dengan jamaah yang lain berkat berkumpul di majlis manaqibnya Siti Khadijah Al-Kubra.

3) Ar, Pindahan Baru RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ar pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 13:42 WITA bertempat di rumah beliau sendiri. *Beliau mengatakan bahwasanya harapan-harapan beliau hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah mudah-mudahan Allah memurahkan rizki beliau, Allah sehatkan badan beliau, Allah mudahkan untuk selalu bisa bersilaturahmi, dan mudah-mudahan Allah mudahkan langkah beliau cepat bisa berangkat ke tanah suci berkat Siti Khadijah Al-Kubra. Beliau menceritakan kepada penulis bahwasanya beliau telah merasakan berkah dari tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut, dimana beliau waktu itu berharap mudah-mudahan berkat Siti Khadijah Al-Kubra Allah mudahkan beliau untuk bisa pergi ke tanah Jawa untuk berziarah ke makam para wali. Dan Alhamdulillah kata beliau Allah kabulkan harapan beliau berangkat kesana berkat Siti Khadijah Al-Kubra.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa harapan-harapan ibu Ar hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah supaya dimurahkan rizki, supaya disehatkan badan, supaya selalu bisa bersilaturahmidan supaya bisa cepat berangkat ke tanah suci berkat Siti Khadijah Al-Kubra.

4) Mr, Pindahan Baru RT 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mr pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 14:40 WITA bertempat di rumah beliau sendiri. *Beliau mengatakan bahwasanya harapan-harapan beliau hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah mudah-mudahan kehidupan beliau selalu dipenuhi Allah dengan keberkahan, dan selalu merasa cukup dalam kesederhanaan berkat Siti Khadijah Al-Kubra.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa harapan-harapan ibu Mr hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah supaya hidup berkah dan supaya selalu merasa cukup dalam kesederhanaan berkat Siti Khadijah Al-Kubra.

5) SA, Pindahan Baru RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada hari Senin, 4 Desember 2017, pukul 15:19 WITA bertempat di rumah beliau sendiri. *Beliau mengatakan bahwasanya harapan-harapan beliau hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah mudah-mudahan Allah sehatkan beliau, diberi keselamatan, sawah menghasilkan padi yang baik, diluaskan rizki, diterima segala amal dan dihapus segala dosa serta mudah-mudahan dimudahkan untuk bisa naik haji.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa harapan-harapan ibu SA hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut adalah supaya disehatkan badan, supaya diberi keselamatan, supaya sawah

menghasilkan padi yang baik, supaya diluaskan rizki, supaya diterima segala amal dan dihapus segala dosa, dan supaya dimudahkan naik haji.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah sebagai berikut:

- 1. Tradisi Membaca Manaqib Siti Khadijah Al-kubra sebagai internalisasi nilai-nilai budaya Islam di desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:**
 - a. Sejarah berdirinya tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra**

Menurut analisis penulis bahwa sejarah berdirinya tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra ini tidak lain ialah dikarenakan banyaknya permintaan ibu-ibu kepada guru MS untuk membacakannya. Ibu-ibu merasa hampa karena desa mereka tidak ada majlis agama yang rutin dilaksanakan. Jangankan seminggu sekali, sebulan sekalipun pada waktu itu belum ada. Sehingga ketika guru MS menikah dengan seorang wanita di desa Pindahan Baru tersebut, lalu masyarakat, khususnya ibu-ibu mengetahui bahwasanya seorang lelaki yang menikah dengan anak gadis warga mereka itu ialah seorang guru agama sekaligus seorang qori yang sangat bagus suara dan bacaannya.

Melihat hal yang demikian, maka ada beberapa ibu-ibu yang berinisiatif untuk meminta beliau untuk membuka majelis dan membacakan manaqib Siti

Khadijah Al-Kubra setiap bulannya, yaitu pada tanggal 11 dalam perhitungan kalender Hijriah.

Mulai saat itulah, tepatnya sekitar tahun 2007 guru MS mulai membacakan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tiap bulannya. Sekarang pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut sudah menjadi tradisi di desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

b. Materi/kitab pegangan

Menurut analisis penulis bahwa dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra tersebut guru MS menggunakan kitab yang berjudul “Al-Auradu Al-Nafi’ah” yang mengandung manaqib Siti Khadijah Al-Kubra dan disusun oleh Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari. Kitab tersebutlah yang selalu beliau bawa dan baca ketika tradisi pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra ini berlangsung selama sudah kurang lebih 10 tahun, dari 2007 sampai sekarang.

c. Waktu membaca manaqib

Menurut analisis penulis bahwa waktu tradisi pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra ini dilakukan pada setiap tanggal 11 dalam perhitungan kalender Hijriah. Biasanya pembacaan manaqib diadakan setelah Zhuhur, atau setelah ‘Ashar dan bisa juga di malam hari tergantung permintaan tuan rumah atau menurut jadwal guru MS kapan biasanya diantara waktu-waktu tersebut. Namun kebanyakannya pembacaan manaqib dilaksanakan setelah Zhuhur karena waktu tersebut para jamaah kebanyakan dalam waktu luang tidak ada yang bekerja.

Mereka kebanyakan adalah petani, sehingga biasanya mereka kesawah hanya sampai masuk waktu Zhuhur dan mereka sudah pulang kerumah masing-masing.

d. Metode yang digunakan

Menurut analisis penulis bahwa metode yang guru MS gunakan ialah metode ceramah. Metode ini memang sudah menjadi metode yang umumnya dipakai oleh para da'i dan guru agama dalam suatu majelis agama. Namun dalam pemakaian metode ceramah ini, seorang *tuan guru* harus piawai menggunakannya agar membuahakan kesenangan dan tidak menimbulkan kebosanan terhadap para jamaah yang hadir.

Menurut analisis penulis, guru MS ini sangat piawai menggunakan metode ceramah ini. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya para jamaah yang hadir menerima dan memahami isi dari manaqib yang beliau sampaikan. Beliau menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan perumpamaan agar mudah untuk dipahami.

e. Media yang dipakai

Menurut analisis penulis bahwa media yang dipakai dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra oleh guru MS cukup memadai dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan. Media yang dipakai dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra diantaranya kitab manaqib Siti Khadijah Al-Kubra, *dadampar*, dupa, sound sistem dan mikropon. *Dadampar* merupakan alat yang sangat jarang ditinggalkan dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra. *Dadampar* memiliki kemuliaan karena para jamaah atau murid-murid tidak ada yang berani mendudukinya karena

bisa terjadi sesuatu yang disebut dengan *ketulahan*. *Dadampar* merupakan tempat untuk meletakkan Al-Quran atau kitab bukan benda yang digunakan untuk duduk-duduk.

Media yang digunakan oleh guru MS pada intinya semuanya sangat membantu dalam proses pembacaan manaqib berlangsung.

f. Tata cara pelaksanaannya

Menurut analisis penulis bahwa tata cara dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra ini ada beberapa langkah terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru MS sebelum membacakan isi manaqib, yaitu:

1) Bertawassul

Guru MS sebelum memulai maka beliau terlebih dahulu membaca tawassul kepada Rasulullah, sahabat, tabi'in para aulia Allah dan kepada guru-guru beliau serta kepada ummul mu'minin Sayyidah Khadijah Al-Kubra.

2) Membaca Surah Yasin

Setelah tawassul maka guru MS memimpin para jamaah manaqib untuk membaca surah Yasin secara berjamaah. Jamaahpun beramai-ramai membaca bersama-sama dengan suara yang jelas dan penuh penghayatan.

3) Membaca sholawat Kamilah

Sholawat kamilah ialah sholawat yang sering dibaca pada tiap-tiap majelis. Sholawat ini dibaca secara bersama-sama beberapa kali kepada Rasulullah Saw dipimpin oleh guru MS sendiri.

4) Pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra

Setelah sholawat kamilah selesai dibaca secara bersama-sama, barulah guru MS mulai membacakan isi dari Kitab manaqib Siti Khadijah Al-Kubra. Saat manaqib dibacakan maka jamaah mendengarkan dengan khusyu dan seksama sampai manaqib selesai dibacakan.

5) Pembacaan do'a

Setelah selesai membaca manaqib, maka guru MS kembali memimpin do'a sebagai penutup pada acara tradisi membaca manaqib Siti Khadijah tersebut.

6) Makan bersama

Setelah do'a selesai dibacakan berarti itu menandakan acara telah selesai, barulah tuan rumah mengeluarkan hidangan untuk dimakan bersama-sama. Setelah makan selesai ibu-ibu lalu saling bersalaman untuk sama-sama merelakan, lalu pulang kerumah masing-masing.

Dari uraian di atas jelaslah bagaimana pelaksanaan tradisi membaca manaqib Siti Khadijah tersebut.

2. Internalisasi nilai-nilai budaya Islam yang terdapat dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

a. Keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra

1) Menurut analisis penulis terhadap hasil wawancara kepada para jamaah bahwasanya keteladanan dalam manaqib Siti Khadijah Al-Kubra adalah sebagai berikut:

a) Sifat sabar

Siti Khadijah ialah perempuan yang sangat sabar, beliau dulunya ialah seorang pedagang yang kaya raya banyak memiliki harta, namun setelah menikah dengan Nabi Muhammad Saw. harta beliau akhirnya habis untuk dakwahnya Rasulullah Saw. namun Siti Khadijah tetap sabar dalam menjalani kehidupan yang sederhana. Inilah salah satu sifat dari Siti Khadijah Al-Kubra yang diteladani oleh ibu-ibu jamaah manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Pindahan Baru. Dianatara hasil wawancara mereka mengatakan bahwasanya hidup ini harus selalu sabar walaupun perekonomian susah atau seadanya, maka ini sangat nampak pada diri jamaah sifat sabarnya Siti Khadijah Al-Kubra yang mereka teladani.

b) Sifat pemurah

Siti Khadijah Al-Kubra ialah perempuan yang sangat pemurah di muka bumi, beliau selalu membantu orang-orang yang kesusahan, memberi upah yang banyak kepada orang yang menjualkan dagangannya sebagai tanda terimakasihnya terhadap orang lain. Sampai-sampai harta beliau habis karena diperjuangkan di jalan Allah, namun beliau tidak pernah mengeluh akan hal itu.

Jadi hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya jamaah manaqib telah menteladani sifat pemurah Siti Khadijah, misalnya memelihara anak yatim dan memberinya ongkos untuk sekolah, memberikan bantuan kepada orang yang mau meminjam uang sekedar kemampuan dan lain sebagainya.

c) Cinta kepada Rasulullah

Siti Khadijah Al-Kubra ialah perempuan yang sangat mencintai Rasulullah Saw. beliau rela hidup susah, beliau rela hidup penuh dengan ancaman dan

kejahatan terhadap rumah tangganya, akan tetapi Siti Khadijah tidak pernah sekalipun terbesit ingin meninggalkan Rasulullah, hal ini karena cinta beliau yang sangat tulus kepada Rasulullah. Beliau hadapi susah senang bersama-sama walaupun maut yang mengancam. Seandainya penulis menulis akan rasa cintanya Siti Khadijah terhadap Rasulullah maka sungguh tidak akan sanggup penulis untuk menuliskannya semua.

Sehingga menurut hasil wawancara bahwasanya jamaah juga menteladani Siti Khadijah Al-Kubra dalam halnya mencintai Rasulullah, hal ini dibuktikan dengan pengamatan penulis bahwasanya jamaah selalu hadir dalam majelis ilmu khususnya majelis manaqib Siti Khadijah Al-Kubra yang ada di desa Pindahan baru tersebut. Tidak mungkin seseorang suka hadir di majelis ilmu, khususnya ilmu agama kalau tidak di dalam hatinya ada rasa cinta kepada Rasulullah Saw.

d) Baik hati

Siti Khadijah Al-Kubra ialah perempuan yang sangat baik hatinya. Tangannya sangat mudah untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuannya. Agama Islam ini bisa tersebar keseluruh dunia lantaran berkat kebaikan hati Siti Khadijah yang rela mengorbankan seluruh harta, jiwa dan raganya untuk agama Allah.

Sifat inilah yang juga diteladani jamaah manaqib Siti Khadijah Al-Kubra yaitu selalu berbaik hati kepada keluarga maupun tetangga.

e) Jadi orang tua sekaligus isteri yang baik

Siti Khadijah adalah ibu terbaik karena melahirkan dzuriat terbaik. Beliau juga adalah isteri terbaik karena bersuamikan Nabi akhir zaman penutup segala

Nabi dan Rasul. Siti Khadijah diceritakan tidak pernah sekalipun selama hidup berumah tangga dengan Rasulullah menyakiti hati Rasulullah. Malah Siti Khadijah selalu menghibur hati Rasulullah bagaimanapun keadaannya.

Menurut hasil wawancara maka jamaah telah menteladani sifat Siti Khadijah ini, walaupun tidak sesempurna Siti Khadijah. Misalnya suami pulang kerja maka sang isteri sudah menyiapkan hidangan kepada suaminya sekedar kemampuan. Walaupun hidup sederhana tetapi hati selalu merasa cukup dengan rasa syukur.

2) Menurut analisis penulis terhadap hasil wawancara kepada para jamaah bahwasanya hikmah yang diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a) Sifat Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat yang sangat terpuji, Allah menyukai orang-orang yang sabar.

Rasulullah Saw. bersabda: *“Al-Shabru nishf al-Iman”* artinya sabar itu separuh dari iman. Imam Ja’far as, berkata: *“Al-Shabru ra’s al-Iman”* artinya sabar adalah inti dari keimanan.¹³

Sabar inilah yang selalu diamalkan jamaah manaqib dalam kehidupan sehari-hari semampu mereka. Misalnya sabar dalam perekonomian yang seadanya.

¹³ Muhammad Taqi Mishbah Yazid, *22 Nasehat Abadi Penghalus Budi*, (Jakarta: Citra, 2012), h. 129

b) Menghormati orang lain

Siti Khadijah Al-Kubra ialah orang yang sangat menghormati orang lain, walaupun beliau orang yang sangat kaya raya, akan tetapi beliau tidak pernah merasa lebih hebat dari orang lain, beliau tidak pernah berlaku sombong karena kekayaannya.

Sifat hormat inilah yang juga selalu di amalkan oleh jamaah manaqib dalam kehidupan sehari-hari, hormat kepada yang lebih tua dan kepada yang lebih muda, sebagaimana yang dicontohkan oleh Siti Khadijah Al-Kubra.

c) Menghargai orang lain

Siti Khadijah Al-Kubra adalah orang sangat menghargai kepada orang lain. Beliau selalu memberikan upah yang setimpal bahkan lebih kepada orang yang membantu menjualkan dagangannya, sehingga orang yang menjualkan dagangannya menjadi senang dan merasa sangat puas atas penghargaan yang diberikan oleh Siti Khadijah Al-Kubra.

Sifat menghargai inilah yang juga selalu diamalkan oleh jamaah manaqib. Sebagaimana yang penulis lihat di lapangan, di rumah siapapun tradisi membaca manaqib ini dilaksanakan maka pasti sebelum pulang semua jamaah dijamu dengan sebuah hidangan. Ini membuktikan bahwasanya jamaah telah menerapkan sifat menghargai kepada orang lain dengan menjamu mereka karena sudah mau hadir duduk di majelis manaqib yang diselenggarakan di rumahnya.

d) Suka membantu orang baik moril ataupun materil

Siti Khadijah Al-Kubra adalah isteri yang selalu menghibur hati suaminya. Tidak hanya itu beliau juga serahkan seluruh harta beliau untuk membantu dakwahnya Rasulullah. Sungguh mulia akhlaq Siti Khadijah.

Sifat suka membantu orang lain inilah yang juga coba selalu diamalkan oleh jamaah manaqib dikehidupan sehari-hari. Misalnya ada anak yatim yang sekolah namun kekurangan ongkos, maka ada salah satu jamaah yang memberikan ongkos kepada anak yatim tersebut. Misalnya lagi ada jamaah yang mengadakan selamatan, maka jamaah manaqib tersebut membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

e) Sifat pemurah

Siti Khadijah Al-Kubra adalah perempuan yang paling pemurah, bukti kepemurahannya ialah sampai-sampai harta beliau yang melimpah ruah habis hanya untuk membantu agama Allah.

Sifat pemurah inilah yang juga selalu diamalkan oleh jamaah manaqib dikehidupan mereka, walaupun hidup serba pas-pasan. Tanda pemurah mereka diantaranya mereka selalu membantu orang yang lagi membutuhkan sekedar kemampuan mereka.

f) Mendahulukan kepentingan orang banyak daripada diri sendiri

Siti Khadijah Al-Kubra adalah orang yang sangat peduli kepada orang lain. Sebagaimana yang pernah dijelaskan bahwasanya pada suatu hari ketika umat Islam di boikot kemudian umat Islam kehabisan makanan, sampai-sampai umat Islam memakan dedaunan karena tidak ada lagi makanan yang dimakan.

Lalu Siti Khadijah Al-Kubra menyiapkan makanan untuk Rasulullah yang masih tersisa, beliau rela mengorbankan makanan itu untuk dimakan Rasulullah padahal pada waktu itu Siti Khadijah pun dalam kondisi sangat lapar. Akan tetapi dengan kemuliaan akhlaq Siti Khadijah beliau lebih mementingkan kepentingan Rasulullah untuk umatnya daripada untuk dirinya sendiri.

Sifat inilah yang juga diamalkan jamaah manaqib sedikit demi sedikit, misalnya seperti jamaah yang sudah penulis wawancarai, ketika ada acara hajatan warga, beliau selalu menghadiri acara hajatan tersebut ketika di undang, padahal kata beliau *akupun padahal juga ada kesibukan*. Akan tetapi lantaran beliau ingin mendahulukan kepentingan orang maka beliau rela mengorbankan kesibukannya untuk orang lain.

g) Ramah tamah

Siti Khadijah adalah isteri yang sangat ramah kepada suaminya. Tidak pernah beliau mengangkat suara lebih nyaring daripada suaminya, bahkan beliau selalu berkata penuh kelembutan, kasih sayang dan cinta kepada Rasulullah Saw, sehingga membuat Rasulullah sangat mencintanya.

Sifat inilah yang juga diamalkan jamaah manaqib dalam kehidupan sehari-hari. Mereka selalu berusaha ramah tamah kepada suaminya, walaupun hidup sederhana dan terkadang pas-pasan. Akan tetapi karena ingin berbakti kepada suami, mereka tidak menghiraukan itu semua. Tidak hanya kepada suami mereka juga ramah tamah kepada orang lain yang mereka jumpai.

3. Harapan-harapan yang terdapat dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Menurut analisis penulis terhadap hasil wawancara kepada para jamaah bahwasanya harapan-harapan mereka hadir dalam tradisi membaca manaqib Siti Khadijah Al-Kubra ini adalah sebagai berikut:

- a. Supaya diluaskan rizki berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- b. Supaya dapat ilmu yang bermanfaat berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- c. Supaya mendapatkan keberkahan berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- d. Supaya bisa menjalin silaturahmi berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- e. Supaya disehatkan badan berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- f. Supaya bisa cepat naik haji berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- g. Supaya dunia akhirat selamat berkat Siti Khadijah Al-Kubra.
- h. Supaya sawah menghasilkan padi yang bagus berkat Siti Khadijah Al Kubra.